

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era yang semakin modern dengan berbagai fasilitas yang memudahkan untuk mengakses pengetahuan, maka pendidikan perlu kiranya di formulasi untuk menyesuaikan tuntutan perkembangan zaman, sehingga sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia dan sebagai jembatan untuk meningkatkan pengetahuan. Pendidikan juga salah satu faktor yang sangat penting bagi terwujudnya sebuah kehidupan yang dinamis bagi suatu bangsa sekaligus terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Selanjutnya tujuan dan fungsi pendidikan nasional, fungsi pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

bertanggung jawab.² Dalam proses usaha untuk meningkatkan hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh upaya pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik merupakan hal yang sangat penting. Pendidik tidak hanya seseorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik.³

Nilai-nilai karakter tersebut dapat berupa religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, kreatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan bersahabat. Terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar, yang seharusnya lebih diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter khususnya dalam menerapkan nilai-nilai karakter seperti halnya nilai karakter religius di sekolah.⁴

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.

Faktor gen atau keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan karakter yang ditemukan dalam literatur Islam.

² Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung:Citra Umbara, 2008), hal. 1

³ M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 9

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 5

Namun akhir-akhir ini ditemukan bahwa yang paling penting berdampak pada karakter seseorang disamping gen ada faktor lain, yaitu makanan, teman, orangtua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang. Dengan demikian jelaslah bahwa karakter itu dapat dibentuk.⁵ Nilai-nilai karakter yang dapat digali salah satunya adalah nilai religius. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁶

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral yang terjadi sekarang ini. Adanya karakter religius yang dimiliki peserta didik diharapkan mampu memberikan modal kepada peserta didik untuk menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan, memperbaiki akhlak dan moralnya sehingga ia mampu menjaga dirinya dari berbagai macam godaan hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satu cara untuk membangun karakter religius yaitu melalui pembiasaan. Dilihat dari definisinya, pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan sistematis.

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.⁷ Pembiasaan adalah upaya praktis dalam

⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 11

⁶ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 70

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Diklat Tidak Diterbitkan, 2007), hal. 4

pendidikan dan pembinaan peserta didik. Hasil dari pembiasaan itu sendiri adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didik.

Begitu pula dengan karakter religius pada zaman sekarang yang harus dipentingkan dan diperhatikan untuk dirinya dan sekitarnya. Zaman yang begitu canggih dengan berbagai teknologi yang berkembang pesat memiliki dampak yang begitu luar biasa untuk generasi muda sekarang. Seperti pemakaian gadget yang belum waktunya dan belum mengetahui dampak baik dan buruk, gadget memiliki dampak positif dan juga negatif.⁸ Dampak positif tersebut antara lain adalah :

1. Berkembangnya imajinasi (melihat gambar kemudian menggambarnya sesuai imajinasinya yang melatih daya pikir tanpa dibatasi oleh kenyataan)
2. Melatih kecerdasan (dalam hal ini anak dapat terbiasa dengan tulisan, angka, gambar yang membantu proses belajar)
3. Meningkatkan rasa percaya diri (saat anak memenangkan suatu permainan akan termotivasi untuk menyelesaikan permainan)
4. Mengembangkan kemampuan dalam membaca, matematika, dan pemecahan masalah (dalam hal ini anak akan timbul sifat dasar rasa ingin tahu akan suatu hal yang membuat anak akan muncul kesadaran kebutuhan belajar dengan sendirinya tanpa perlu dipaksa)

Kemudian beberapa dampak negatif dari gadget adalah :

⁸ Handrianto dan M. Hafis Al-ayouby, *Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini*, (Lampung:Universitas Lmapung, 2017), hal. 20

1. Penurunan konsentrasi saat belajar (pada saat belajar anak menjadi tidak fokus dan hanya teringat dengan gadget, misalnya anak teringat dengan permainan gadget seolah-olah dia seperti tokoh dalam game tersebut)
2. Malas menulis dan membaca, (hal ini diakibatkan dari penggunaan gadget, misalnya pada saat anak membuka video di aplikasi *youtube* anak cenderung melihat gambarnya saja tanpa harus menulis apa yang mereka cari)
3. Penurunan dalam kemampuan bersosialisasi (misalnya anak kurang bermain dengan teman dilingkungan sekitarnya, tidak memperdulikan keadaan di sekelilingnya)
4. Kecanduan (anak akan sulit dan ketergantungan dengan gadget karena sudah menjadi suatu hal yang menjadi kebutuhan untuknya)
5. Dapat menimbulkan gangguan kesehatan (jelas dapat menimbulkan gangguan kesehatan karena paparan radiasi yang ada pada gadget dan juga dapat merusak kesehatan mata anak)
6. Perkembangan kognitif anak usia dini akan terhambat (kognitif atau pemikiran proses psikologis yang berkaitan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya akan terhambat)
7. Menghambat kemampuan berbahasa (anak yang terbiasa menggunakan gadget akan cenderung diam, sering menirukan bahasa yang di dengar, menutup diri dan enggan berkomunikasi dengan teman atau lingkungannya)
8. Dapat mempengaruhi perilaku anak usia dini (seperti contoh anak bermain game yang memiliki unsur kekerasan yang akan mempengaruhi pola

perilaku dan karkater yang dapat menimbulkan tindak kekerasan terhadap teman).

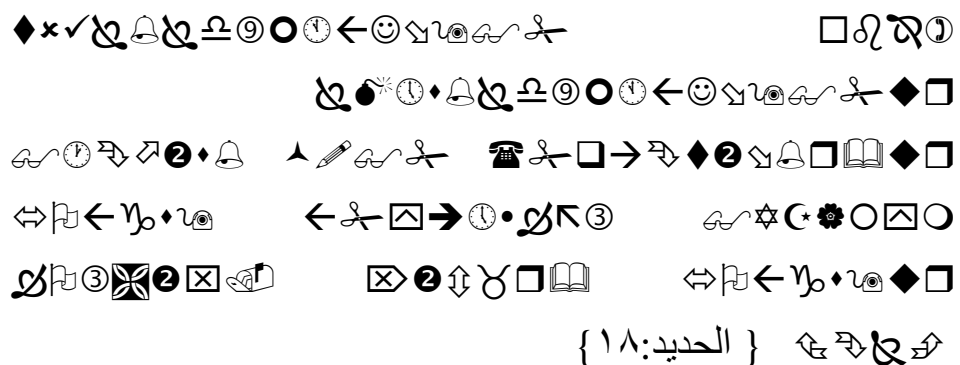
Hampir semua orang tua (94%) menyatakan bahwa anak mereka biasa menggunakan perangkat teknologi untuk bermain game. Sebagian besar anak (63%) menghabiskan waktu maksimum 30 menit untuk sekali bermain game. Sementara 15% responden menyatakan bahwa anak bermain game selama 30 sampai 60 menit dan sisanya dapat berinteraksi dengan sebuah game lebih dari satu jam.⁹ memperbaiki karakter religius generasi muda, karena karakter religius merupakan landasan yang kuat untuk terbentuknya karakter yang lainnya yang meliputi karakter terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan yang terbentuk melalui olah pikir, olah hati, olah raga dan olah rasa serta karsa, sehingga terbentuk manusia (insan kamil) yang utuh.

Pembentukan karakter religius perlu dilakukan pada anak sejak dini. Salah satu upaya pembentukan karakter religius dilakukan di sekolah formal seperti di SD/MI. Lembaga ini merupakan tempat kedua dalam mendidik peserta didik selain orang tua. Peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk menghabiskan waktu menuntut ilmu di sekolah. Maka dari itu karakter dapat dibentuk di lembaga formal melalui kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembentukan karakter dapat dibentuk melalui kegiatan pembiasaan setiap hari di sekolah. Guru juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam kegiatan pembiasaan guru sebagai fasilitator dan uswah yang baik dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika di sekolah.

⁹ Delima, et. all, *Pengembangan Aplikasi Permainan Edukasi Untuk Anak Prasekolah Menggunakan Pendekatan Child Centered Design*, (Yogyakarta: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 19

Pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dilakukan di MIN 3 Tulungagung. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di madrasah ini banyak sekali. Pembiasaannya meliputi pembiasaan pagi, yaitu anak-anak berbaris dan ada kultum. Setelah masuk kelas, ada hafalan hadits-hadits pilihan tentang adab dan amal sholeh, dan hafalan doa sehari-hari yang masing-masing kelas ada bagiannya sendiri-sendiri. Ada juga pembiasaan salat dhuha dan salat dhuhur dengan pantauan dari guru.

Ada beberapa pembiasaan yang telah memenuhi target sesuai dengan tujuan, diantaranya infaq, hafalan juz 30, dan salat dzuhur berjamaah. Peserta didik memiliki banyak hafalan hadits-hadits pilihan dikarenakan sudah dicantumkan di buku pembiasaan masing-masing peserta didik sesuai kelasnya. Selain itu, infaq ini lebih dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik untuk pengingat apabila kita sebagai manusia di berikan rizqi dari Allah agar menyisihkan beberapa risqi tersebut untuk di sedekahkan kepada yang lebih membutuhkan. Di dalam Q.S Al-Hadid:18 Allah SWT berfirman :



Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan (Allah dan Rasul-Nya) baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah*

*pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak. (QS. Al-Hadid:18)*¹⁰

Peserta didik menghafalkan surat-surat yang ada di juz 30 dengan baik karena ditarget dengan baik dan setiap hari dilafalkan. Kegiatan pembiasaan selanjutnya yang tidak boleh ditinggalkan oleh peserta didik adalah salat dhuhur berjamaah. Salat dzuhur ini merupakan salat fardu maka menjadikan motivasi peserta didik menjalankan kewajiban tersebut di sekolah sebelum pulang. Di MIN 3 Tulungagung setiap peserta didik diberikan buku doa-doa yang didalamnya terdapat doa-doa pembiasaan setiap hari yang dilakukan semua peserta didik, Kegiatan pembiasaan yang hampir memenuhi target adalah hafalan hadits-hadits pilihan dikarenakan pada buku pembiasaan dicantumkan dan peserta didik bisa secara langsung membaca di sekolah maupun di rumah. Untuk kegiatan hafalan juz 30 merupakan sesuatu yang ditargetkan pada masing-masing kelas, jadi mau tidak mau peserta didik menghafalkannya walaupun tajwidnya belum sempurna.

Pembiasaan di MIN 3 Tulungagung dilakukan setiap hari tidak terbatas dalam aspek pembelajaran di kelas saja, melainkan melalui kegiatan keseharian yang dilakukan oleh para peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter religius di madrasah ini dilaksanakan dalam keseharian para peserta didik selama di dalam lingkungan madrasah. Hal tersebut tampak pada keseharian mulai siswa datang ke madrasah sampai pulang. Bahkan di rumah pun ada pemantauan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Karena di

¹⁰ Anwar Abu Bakar, *Al Quran dan Terjemahnya Juz 1 sd 30 (Transliterasi)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2012), hal. 540

rumah juga mendapatkan pengawasan dan bimbingan sepenuhnya dari orang tua. Jadi apa yang sudah diajarkan oleh para guru menjadikan setiap peserta didik terbiasa akan beberapa kegiatan di atas.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di madrasah ini sangat memengaruhi karakter peserta didik. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan di MIN 3 Tulungagung” dengan beberapa keunikan yang dimiliki madrasah ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti. Diantaranya pembentukan karakter dilakukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah melalui monitoring yang dibantu oleh orang tua, sehingga karakter religius peserta didik mampu terbentuk dan tertanam dengan baik.. Hal ini juga menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di madrasah ini, sehingga peserta didik di MIN 3 Tulungagung ini bertambah dari tahun ke tahun.¹¹

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di MIN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan infaq di MIN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan hafalan al qur an juz 30 di MIN 3 Tulungagung?

¹¹ Wawancara Bapak Supri selaku Kepala Sekolah, di MIN 3 Tulungagung, Tanggal 25 September 2019 Pukul 09.00 WIB

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di MIN 3 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan infaq di MIN 3 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan hafalan al qur an juz 30 di MIN 3 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat diatas adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Bagi peneliti, perancang, dan pengembang pendidikan, temuan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan dan pengembangan, pendidikan karakter religius sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga

Penerapan Pendidikan karakter dapat bermanfaat menjadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam menentukan kurikulum pengajaran pendidikan karakter religius yang lebih baik untuk masa depan dan sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas

guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berkarakter.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi pembaca, yang bisa digunakan untuk memberi informasi dan menambah wawasan tentang pembentukan karakter religius

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

d. Bagi Peneliti

Peneliti melakukan penelitian demi menambah ilmu pengetahuan, pengenalan, pengalaman, dan pemahaman terhadap suatu fakta atau informasi yang terjadi di MIN 3 Tulungagung.

e. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi

salah pengertian atau kurang jelas makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi adapun istilah-istilah dalam mpenelitian ini adalah :

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹² Karakter (*Character*) adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang memedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Karakter (*Character Education*) adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun, bangsa sehingga menjadi manusia Insan Kamil.¹³ Pendidikan karakter sebagai proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang

¹² *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003) hal. 3

¹³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 237.

berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta, rasa dan karsa.¹⁴ Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan ahlak mulia peserta didik secara, utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan utusan.¹⁵

b. Pengertian Karakter Religius

Karakter merupakan sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang bergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁶

Kata dasar religius adalah *religi* yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius sebagai salah satu nilai karakter berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.¹⁷ Karakter religius

¹⁴ *Ibid.*, hal. 44.

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 9

¹⁶ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 156

¹⁷ Elearning Pendidikan, 2011, *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*, dalam <http://elearningpendidikan.com>, diakses pada 01 oktober 2019 Pukul 10.35 WIB

adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁸

c. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

d. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaannya.¹⁹ Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.²⁰ Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan peserta didik. Hasil dari pembiasaan itu sendiri adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didiknya.

e. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan

Pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan adalah pembentukan tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti peserta didik yang dilakukan melalui proses pembelajaran yang

¹⁸ Darmiatun, *Implementasi Pendidikan...*, hal. 70

¹⁹ Elearning Pendidikan, 2011, *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*, dalam <http://elearningpendidikan.com>, diakses pada 01 Oktober 2019 Pukul 10.35 WIB

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Diklat Tidak Diterbitkan, 2007), hal. 4

berulang-ulang agar menjadi sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud judul Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan di MIN 3 Tulungagung merupakan sebuah penelitian yang mendeskripsikan tentang pembentukan karakter religius peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan agar peserta didik menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah melalui kegiatan salat dzuhur berjamaah, hafalan Al Quran juz 30, dan infaq.

F. Sistematika Pembahasan

Teknik penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.²¹ Secara teknik, sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)*, (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2017), hal 28

a. Bab I pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan tentang pentingnya penelitian Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan di MIN 3 Tulungagung.

Fokus penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian tentang Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan di MIN 3 Tulungagung. Hal ini meliputi bagaimana mengembangkan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan sholat dhuhur, infaq, dan hafalan Al Qur'an juz 30.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan sholat dhuhur, infaq, dan hafalan Al Qur'an juz 30 di MIN 3 Tulungagung.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum, tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan secara realistis di lokasi penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga dipaparkan posisi skripsi dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap menjaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab 1 ini.

b. Bab II kajian pustaka

Bab ini berisi tentang uraian deskripsi teori atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Uraian deskripsi teori terdiri dari lima teori, yakni *pertama* hakikat pembentukan karakter religius, *kedua* hakikat pembiasaan, *ketiga* salat dzuhur berjamaah, *keempat* infaq, dan *kelima* hafalan Al Quran juz 30. Dengan kaat lain bab ini berisi teori-teori tentang Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan di MIN 3 Tulungagung.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penulusuran penlitian dan jurnal penlitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu seputar Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. Namun dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

Paradigma penelitian menggambarkan tentang skema dan deskripsi yang menggambarkan konsep yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk

menggali data tentang “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan di MIN 3 Tulungagung”.

c. Bab III metode penelitian

Pada bab ini berisi uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument*. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang adat yang di dapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya diuraikan tahap-tahap penelitian yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisa data.

d. Bab IV hasil penelitian

Pada bab ini menguraikan mengenai deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Dalam deskripsi data menyajikan paparan data Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan di MIN 3 Tulungagung. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil interpretasi data yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan peneliti.

Analisis data meliputi analisis Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan di MIN 3 Tulungagung.

e. Bab V pembahasan

Pada bab ini memuat keterkaitan antar pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori yang sebelumnya dengan penjelasan rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang

telah dibahas pada bab pembahasan. Selanjutnya saran ditunjukkan bagi sekolah dan peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.